

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas, baik yang bersifat paralel maupun yang bersifat perjenjangan.

Setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri dan berkedudukan sebagai sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah sekolah sebagai total sistem. Pengembangan sekolah sebagai total sistem atau kesatuan organisasi sangat tergantung pada penyelenggaraan pengelolaan kelasnya, baik lingkungan masing-masing, maupun dalam hubungan kerja antara kelas yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu setiap guru atau wali kelas sebagai administrator kelas mempunyai peranan dan posisi yang penting untuk mengembangkan dan memajukan kelasnya masing-masing guna meningkatkan dan mengembangkan sekolah secara keseluruhan.

Setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktifitas kelas harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah. Beban kerja kelas perlu dibagi dan aktifitas mewujudkan beban kerja itu perlu diorganisir dan dikoordinasikan agar

tercapai kerjasama antara murid dengan murid, guru dengan guru, murid dengan guru serta dengan kelas.

Setiap personil kelas harus dibuat berfungsi baik untuk kepentingan dirinya sendiri, kepentingan kelas, kepentingan sekolah maupun kepentingan masyarakat. Program kelas akan berkembang dengan baik apabila dari guru dan wali kelas mampu mendayagunakan potensi kelas secara maksimal yang terdiri dari tiga unsur pokok yakni guru, murid dan proses dinamika kelas.

Usaha-usaha di atas merupakan suatu kegiatan dalam artian pengelolaan kelas atau yang lebih dikenal dengan manajemen kelas, yang dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas yang berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan tenaga serta dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹

Pengelolaan kelas yang baik atau manajemen kelas yang baik tidak menjamin terjadinya proses belajar mengajar yang efektif, tetapi untuk mencapai terjadinya

¹Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Gunung Agung, Jakarta, p. 116.

proses belajar mengajar yang baik dan efektif harus didahului oleh adanya pengelolaan kelas yang baik, sebab dengan pengelolaan kelas yang baik murid akan menjadi tertib dan disiplin, sehingga jalannya proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Dewasa ini masalah kedisiplinan di dalam proses pelaksanaan pendidikan mengalami suatu erosi, baik oleh guru maupun oleh siswa. Sebagaimana dikatakan Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, bahwa dewasa ini terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin dalam proses pelaksanaan proses pendidikan. Menurutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya:

"Mengapa terjadi erosi disiplin dalam proses pendidikan di negara kita, menurut pengamatan penulis ada beberapa faktor yang mempengaruhinya:

1. Masyarakat di negara kita pada umumnya sudah berpandangan lebih maju untuk meningkatkan sosial ekonomi, artinya tuntutan kebutuhan hidup lebih mendesak sehingga bagaimanapun caranya, bagaimanapun jalannya banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup ini.
2. Munculnya selera beberapa kelompok manusia masa ini kepada suara hingar bingar dengan tingkah gerak dan jeritan yang mendekati histeris, membisingi ruangan sejak siang hingga larut malam sehingga perilaku moral hampir sirna. Ini semua tampak sebagai cermin dari perilaku yang nyaris lepas dari kendali diri, ingin terlepas dari ikatan dan aturan, ingin bebas sebebas-bebasnya.
3. Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah sehingga membingungkan peserta didik dan para pendidik untuk melaksanakan proses pendidikan tersebut.
4. Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun, dengan baik, tanpa disiplin yang tinggi dan tanpa mengikuti berbagai kegiatanpun mereka pasti lulus dan naik kelas.
5. Longgarnya peraturan yang ada, terutama untuk

sekolah-sekolah di kota-kota besar.²

Agar dapat menghilangkan erosi disiplin ini, maka perlu adanya konsolidasi kegiatan, baik dari pada guru maupun dari peserta didik. Jika erosi ini dibiarkan berakibat menghambat kelancaran proses pendidikan terutama dalam suatu kelas.

Disiplin dalam pendidikan umumnya diartikan sebagai keadaan tenang atau keteraturan sikap atau keteraturan tindakan, dan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Dan sangatlah tepat bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, diantaranya adalah manusia yang berdisiplin seperti termuat di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara hasil ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomer II/MPR/1993.

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani".⁴

²Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, p. 17-18.

³Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Loc.Cit*

⁴Ketetapan MPR RI Nomer: II/MPR/1993 tentang ralat; GBHN 1993-1998, Karya Ilmu, Surabaya, p. 103

Dengan memperhatikan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan menimbulkan proses belajar mengajar menjadi baik dan efektif serta menjadikan siswa disiplin, sebagaimana yang telah diterapkan di SLTP Muhammadiyah VIII Ngaban Tanggulangin Sidoarjo. Maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul "Korelasi Pengelolaan Kelas Dengan Kedisiplinan Siswa". Hal yang perlu kita pikirkan sekarang adalah benarkah pengelolaan kelas ada korelasinya dengan kedisiplinan siswa ? Dan kalau ada sejauh manakah korelasi tersebut?. Kesemuanya masih bersifat abstrak. Maka hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian.

B. Penegasan Istilah dalam Judul

Penegasan istilah dalam judul ini dimaksudkan agar tiada terjadi salah penafsiran bagi pembaca. Disamping itu agar terjadi keselarasan dan keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Oleh karena itu perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah dan ungkapan yang ada dalam judul skripsi ini dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Korelasi adalah berasal dari bahasa Inggris "Correlation", yang berarti "pertalian, hubungan".⁵
2. Pengelolaan kelas adalah ketrampilan bertindak seorang guru yang berdasarkan atas sifat sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.⁶

⁵ John M. Echolos dan Rasaan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, 1998, p. 149

3. Kedisiplinan Siswa

a. Kedisiplinan merupakan kata dasar "disiplin", mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.⁷

b. Siswa adalah pelajar (pada akademi dsb.).⁸

Kedisiplinan siswa adalah adanya kesediaan pelajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Independen variabel (variabel bebas), yaitu pengelolaan kelas, yang indikator-indikatornya sebagai berikut :
 1. Perencanaan kelas
 2. Pengorganisasian kelas
 3. Pengarahan kelas
 4. Koordinasi kelas
 5. Komunikasi kelas
 6. Kontrol kelas
 7. Organisasi kelas
2. Dependent variabel (variabel terikat), yaitu kedisiplinan siswa. Untuk mengetahui adanya kedisiplinan siswa dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut :

⁶ Drs. Sudirman N, Drs. A. Tabrani Rusyan, Drs. Zainal Arifin, Drs. Toto Fathoni, *Ilmu Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, p. 310.

⁷ W.J.S. Poewadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1985, p. 254.

⁸ *Ibid*, p. 955

1. Absensi/kehadiran murid
2. Kepatuhan pada peraturan dan tata tertib sekolah
3. Ketepatan waktu ketika masuk ke kelas
4. Ketepatan dalam membayar SPP
5. Melengkapi semua penunjang
6. Kepatuhan dalam mengerjakan PR

C. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka timbullah permasalahan-permasalahan yang antara lain dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kelas yang ada di SLTP Muhammadiyah VIII Ngaban Tanggulangin Sidoarjo ?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa yang ada di SLTP Muhammadiyah VIII Ngaban Tanggulangin Sidoarjo ?
3. Apakah ada korelasi antara pengelolaan kelas dengan kedisiplinan siswa ?
4. Sejauhmana korelasi antara pengelolaan kelas dengan kedisiplinan siswa ?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksud agar dalam memahami dan menganalisa permasalahan yang dimaksud secara mudah dapat dimengerti dan sesuai dengan apa yang hendak dicapai dalam tujuan penelitian ini, masalah hanya dibatasi pada korelasi pengelolaan kelas dengan kedisiplinan siswa yang ada di SLTP Muhammadiyah VIII Ngaban Tanggulangin, dari segi kebijaksanaan seorang guru dalam hubungannya dengan penumbuhan sikap disiplin siswa dalam rangka melaksanakan tugas-tugas di sekolah yang diberikan oleh guru.

E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan

Tujuan dari pembahasan ini adalah :

1. Ingin mengetahui pengelolaan kelas yang ada di SLTP Muhammadiyah VIII Ngaban Tanggulangin Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui kedisiplinan siswa yang ada di SLTP Muhammadiyah VIII Ngaban Tanggulangin Sidoarjo.
3. Ingin mengetahui apakah ada korelasi antara pengelolaan kelas dengan kedisiplinan siswa.
4. Ingin mengetahui sejauhmana hubungan pengelolaan kelas dengan kedisiplinan siswa.

Sedangkan kegunaan pembahasan ini disamping sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, juga dimaksudkan :

1. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengelolaan kelas di SLTP Muhammadiyah VIII Ngaban Tanggulangin Sidoarjo.
2. Diharapkan dengan pembahasan ini nantinya dapat berguna bagi guru atau wali kelas dalam rangka menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk meningkatkan sikap disiplin terhadap diri sendiri, serta tugas-tugas sekolah dengan melalui pendekatan manajemen atau pengelolaan kelas yang baik, sehingga tercipta suatu kondisi kelas yang dinamis dan kreatif.
3. Untuk memberikan bekal kepada para siswa setelah keluar dari sekolah, agar mampu berperan aktif dalam lingkungan masyarakat yang akan dihadapinya serta dalam menempatkan sikapnya agar sesuai dengan masyarakat dimana ia bertempat tinggal.

F. Metode Penelitian dan Pembahasan

1. Penentuan populasi dan sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sebagaimana dalam bukunya Sutrisno Hadi, bahwa: "Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk

diteliti, atau yang disebut dengan Universitas".⁹

Adapun populasi dari penelitian adalah seluruh siswa-siswi SLTP Muhammadiyah VIII Ngaban Tanggulangin Sidoarjo yang berjumlah 157 siswa, dengan perincian sebagai berikut:

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	33	14	47
2	II	23	24	47
3	III A	20	11	31
4	III B	23	9	32
Jumlah		99	58	157

b. Penentuan sampel

Adapun untuk penetapan sampel ini karena tidak mungkin peneliti akan melakukan penyelidikan atau penelitian langsung kepada populasi sejumlah tersebut, maka diambil sampel yang dianggap akan sanggup memberikan informasi atas semua subyek yang menjadi populasi setelah diadakan penelitian atas sampel tersebut.

⁹Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1991, p. 220.

Dari populasi sebanyak 157 orang siswa tadi, diambil sebanyak 75 siswa yang dianggap akan dapat mewakili secara keseluruhan individu. Jadi kurang lebih 48% dari jumlah populasi sebagai sampel yang dianggap representatif. Dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis", Suharsimi Arikunto menyatakan, bahwa:

"Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%, atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: (a) kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, (b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.¹⁰

Sedangkan tehnik sampling yang digunakan adalah: "Stratified Random Sampling", tanpa pandang bulu semua siswa diikutsertakan, dengan cara acak atau lotre pada semua yang ada di dalam stratum masing-masing, sehingga mendapatkan kesempatan yang sama menjadi anggota sampel. Stratified Random Sampling ini dimaksudkan, karena populasinya terdiri dari kelompok-kelompok yang susunannya bertingkat, jadi:

"Stratified Random Sampling biasa digunakan, jika populasinya terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat. Jika tingkatan-tingkatan populasi itu diperhatikan maka, mula-mula yang harus

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1989, p. 107.

dipastikan dalam beberapa banyaknya strata yang ada. Selanjutnya tiap-tiap stratum harus diwakili dalam sampel penyelidikan, dan subyek-subyek yang ditugaskan dalam tiap-tiap sampel dari tiap-tiap stratum itu dapat diambil tehnik-tehnik (lain)".¹¹

Telah dijelaskan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga tingkatan, yakni: kelas I, II, dan III. Oleh sebab tiap-tiap kelas (sebagai stratum) diambil sampelnya sebanyak 25 dari keseluruhan sampel sebanyak 75, dengan perincian dalam tabel sebagai berikut:

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	II I	15	20	25
2	III II	12	13	25
3	III	15	10	25
Jumlah		42	33	75

2. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data dalam kedua variabel pada penelitian ini, yaitu:

a. Data Kualitatif

Dimaksud dalam hal ini adalah; sejarah berdirinya SLTP Muhammadiyah VIII, lokasi atau letaknya, keadaan disiplin siswanya yang meliputi perihal kehadiran siswa

¹¹Sutrisno Hadi, *Op Cit*, p. 82.

¹¹ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Yogyakarta, p. 81.

di sekolah, mengerjakan PR, ketika mengikuti pelajaran di kelas, kepatuhannya pada aturan sekolah.

b. Data Kuantitatif

Yang termasuk dalam jenis ini adalah: jumlah tenaga edukatif dan administratif, jumlah siswa, peraturan-peraturan di sekolah itu, sarana dan prasarana. Adapun dalam mendapatkan data yang diperlukan, maka dengan menggali dari sumber data sebagai berikut:

- a. Manusia: guru/wali kelas, siswa, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait lainnya.
- b. Non Manusia: buku-buku (literatur) dan dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan masalah ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini, penulis memakai beberapa metode dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Atau dengan kata lain, suatu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala obyek yaitu

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982, p. 136.

yang berkenaan dengan pengelolaan kelas dan kedisiplinan siswa, situasi dan kondisi SMP Muhammadiyah VIII, serta hal-hal yang ada hubungannya dengan data yang penulis butuhkan, karena itu penulis kemukakan bahwa pelaksanaan dari metode ini juga didukung oleh metode lain.

b. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.¹³

Interview atau wawancara ini dilakukan kepada informasi (kepala sekolah, guru/wali kelas), dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang sejarah berdirinya SLTP Muhammadiyah VIII, ketaatan anak terhadap peraturan sekolah, dan lain-lain yang diperlukan yang dapat diperoleh melalui wawancara atau interview, serta untuk memperoleh data lainnya yang tidak bisa diperoleh melalui observasi dan dokumenter.

c. Dokumenter

Yang dimaksudkan dengan metode ini adalah segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi,

¹³I. Djumhur, Drs. Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, 1975, p. 50

buku-buku raport dan sebagainya.¹⁴

Tehnik dokumenter ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi sekolah, jumlah guru, siswa, tata tertib serta kelengkapan administrasi sekolah lainnya yang sekiranya diperlukan.

4. Analisa Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data, supaya data yang telah diperoleh dan disusun itu mempunyai arti dalam hal ini adalah untuk lebih memudahkan mengetahui sejauhmana korelasi antara pengelolaan kelas dengan kedisiplinan siswa, atau dengan kata lain untuk memudahkan di dalam mengetahui sejauhmana korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Sehubungan dengan obyek penelitian ini adalah tentang hubungan atau korelasi antara pengelolaan kelas di satu pihak dengan kedisiplinan siswa di lain pihak. Maka, tehnik yang digunakan dalam menganalisa data selanjutnya adalah tehnik korelasi Product Moment dengan rumus angka kasar: 15

¹⁴Winarno Surachmad, *Dasar-dasar Tehnik Research pengantar Metodologi Ilmiah*, Jemmars, Bandung, 1977, p. 41.

¹⁵Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Statistik 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 1984, p. 294

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara gejala x dan y

$\sum XY$ = Jumlah product dari X kali Y

$\sum X$ = Jumlah product dari X

$\sum Y$ = Jumlah product dari Y

$\sum X^2$ = Jumlah product dari X^2

$\sum N$ = Jumlah subyek yang diselidiki

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan skripsi ini mudah untuk difahami dalam tata aturan pembahasannya, maka berikut ini penulisan cantumkan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan beberapa masalah yang bersangkutan dengan latar belakang masalah, penegasan istilah dalam judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan pembahasan, metode penelitian dan pembahasan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini akan mengemukakan tentang pokok-pokok

fikiran sekitar pengertian; pengelolaan kelas, kedudukan pengelolaan kelas, aspek-aspek pengelolaan kelas, guru dan organisasi kelas, kedisiplinan siswa, pembentukan kedisiplinan siswa, pembinaan kedisiplinan siswa, dan ditutup dengan pembahasan korelasi pengelolaan kelas dengan kedisiplinan siswa.

BAB III : LAPORAN PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, latar belakang berdirinya, keadaan sarana dan fasilitasnya, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa, struktur organisasi, peraturan dan tata tertib, penyajian data dan diakhiri dengan analisa data.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran serta lampiran-lampiran.